

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DI SMP NEGERI 1 STABAT TP.2015/2016

Linda Sari

Guru Biologi SMP Negeri 1 Stabat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan Proses Pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA. Proses Pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat membangun pola pikir peserta didik belajar sehingga pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, memuaskan dan peserta didik lebih mengerti tentang makna pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Stabat, Metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah dalam siklus terdiri dari : 1) *Planning/Perencanaan*, 2) *Acting/Tindakan*, 3) *Observing/pengamatan*, 4) *Refleking/ Refleksi*. Hasil penelitian: 1) Kegiatan Pembelajaran IPA dengan metode Pembelajaran *Group Investigation* akan lebih menarik dan mampu memotivasi peserta didik bila disampaikan dengan kegiatan yang menumbuhkan keterampilan belajar, baik secara kelompok maupun individu. 2) Kegiatan pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal ini terbukti dalam penelitian ini dimana hasil belajar peserta didik dengan metode Pembelajaran *Group Investigation* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata kelas 69,17 (kategori tidak tuntas) pada siklus I menjadi 75 (kategori tuntas) pada siklus II dan presentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 61,1 % pada siklus I menjadi 86,1% pada siklus II.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Group Investigation, IPA

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan bentuk ketertarikan, keinginan peserta didik untuk melakukan hal, tugas, latihan, yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan meningkatnya minat peserta didik dalam belajar maka secara signifikan prestasi hasil belajarpun secara otomatis akan baik.

Di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), guru masih punya peranan yang sangat penting di bidang pendidikan, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi agar peserta didik mau belajar. Dengan motivasi, arahan, dan bimbingan guru, peserta didik yang sebelumnya malas belajar dapat menjadi rajin dan tekun. Banyak diantara peserta didik yang kurang begitu minat dan kurang termotivasi untuk belajar IPA padahal TIK yang merupakan media informasi sudah dapat diperoleh peserta didik baik menggunakan Ipad, Layanan Warnet maupun Fasilitas Wifi Sekolah.

Masalah tersebut harus segera diatasi oleh karena dapat memberikan dampak terhadap perolehan hasil belajar yang pada akhirnya

berpengaruh pola pikir peserta didik dalam menggunakan TIK yang tidak tepat guna yang berdampak terhadap rendahnya prestasi peserta didik.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama bertahun-tahun dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA yaitu rendahnya prestasi belajar peserta didik, maka peneliti mencoba suatu gagasan yang selama ini jarang dilakukan yaitu melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan Proses Pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA. Proses Pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat membangun pola pikir peserta didik belajar sehingga pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, memuaskan dan peserta didik lebih mengerti tentang makna pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yaitu pada bulan

Agustus sampai dengan Oktober 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Stabat. Alasannya karena peneliti adalah guru mengajar IPA di Kelas VII D SMP Negeri 1 Stabat. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII D SMP Negeri 1 Stabat dengan jumlah peserta didik 38 orang dengan rincian 17 laki-laki dan 21 Perempuan

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam Proses Pembelajaran Group Investigation, b) Penilaian, c) Dokumentasi : untuk mendapatkan foto-foto pada proses pembelajaran.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) observasi : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Group Investigation, b) Tes hasil belajar, c) Dokumentasi : Menggunakan kamera untuk mengambil foto-foto pada kegiatan proses pembelajaran.

Analisis Data

Data yang diperoleh selama proses penelitian meliputi: a) Data aktivitas guru mengajar, b) Data aktivitas peserta didik belajar, c) Data hasil Belajar peserta didik. Data tersebut setelah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif untuk mengetahui aspek keberhasilan dan aspek kelemahan hasil yang sebenarnya berdasarkan indikator kinerja yang hendak dicapai. Sebagai indikator kinerja ditetapkan : 1) Apabila 85% dari jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian tuntas belajar dengan nilai KKM = 75; 2) Apabila peserta didik aktif belajar dan 3) Apabila guru aktif mengajar.

Pengukuran ketercapaian indikator kinerja aktifitas belajar peserta didik dan aktifitas mengajar guru dilakukan melalui observasi pada saat tindakan kelas sedang berlangsung. Instrumen observasi aktifitas belajar peserta didik terdiri dari 4 kategori pengamatan yaitu : (a) mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh; (b) Ada interaksi antara peserta didik dengan guru; (c) Ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik; (d) Mencatat pelajaran yang sedang berlangsung. Setiap kategori yang muncul pada saat pengamatan diberi skor 0-10.

Instrumen observasi aktifitas mengajar guru terdiri dari 6 komponen yaitu: a) kemampuan melakukan appersepsi; b) Kemampuan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan Metode Pembelajaran Group Investigation; c) Kemampuan mendesain tugas kelompok; d) Kemampuan menjawab pertanyaan peserta didik; e) Kemampuan menyimpulkan pelajaran dan f) Kemampuan memberikan penghargaan (reward). Setiap komponen yang muncul pada saat pengamatan diberi skor antara 1 sampai dengan 10. Skor komponen yang diperoleh dikategorikan atas Kategori Amat Baik (skor 9-10); Kategori Baik (skor 7-8); Kategori Cukup (skor 5-6); Kategori Kurang (skor 3-4) dan kategori sangat kurang (skor 1-2). Instrumen evaluasi belajar atau tes hasil belajar terdiri dari soal-soal pilihan ganda dan evaluasi dilakukan pada akhir tindakan kelas. Berdasarkan nilai tes hasil belajar peneliti menentukan persentase ketuntasan belajar secara perorangan dan klasikal.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus.

Langkah-langkah dalam siklus terdiri dari :1) Planning/Perencanaan, Pada tahap ini peneliti merencanakan semua kegiatan antara lain menentukan jadwal penelitian, menunjuk kolaborator, menetapkan kompetensi dasar yang akan diajarkan, menyusun RPP dengan skenario. Pembelajaran Group Investigation, menyiapkan alat peraga, merencanakan setting kelas, menetapkan indikator keberhasilan dan membuat instrumen. 2) Acting/Tindakan, Pada tahap ini, semua perencanaan yang telah disusun diterapkan dalam praktek mengajar di dalam kelas, 3) Observing/pengamatan, Pada tahap ini kolaborator mengobservasi/ mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan/observasi difokuskan kepada aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peneliti melakukan tes hasil belajar. Data-data yang tidak terjaring oleh instrumen dicatat tersendiri oleh pengamat. Semua data dikumpulkan kemudian dianalisis dan disimpulkan.4) Refleking/ Refleksi, Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul pada setiap siklus. Analisis data dilakukan secara deskriptif yakni dengan membandingkan data

yang diperoleh pada setiap siklus. Dari hasil analisis data tersebut dapat diketahui aspek kelemahan dan keberhasilan pada setiap siklus. Hal-hal yang belum memuaskan atau yang merupakan aspek kelemahan akan diperbaiki atau direfleksikan pada siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan tercapai.

HASIL PENELITIAN

Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I)

Selama kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan oleh observer yang terdiri dari 2 orang guru sebagai observer terhadap aktivitas peserta didik dan guru. Dengan berada pada tempat yang strategik kedua pengamat melakukan tugasnya dengan bantuan instrumen yang diberikan.

Yang diamati adalah aktivitas guru mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup dan aktivitas

peserta didik selama mereka berada pada kelompok belajarnya masing-masing.

Pengamatan pada kelompok peserta didik dilakukan hanya pada kelompok sampel yaitu kelompok I, III dan V. Dimana setiap periode waktu 1 menit pengamat melakukan pengamatan baik kepada guru maupun kelompok peserta didik secara bergantian dengan mengisikan setiap aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kategori pengamatan yang ada dan menuliskannya pada lembar observasi.

Hasil observasi ini selanjutnya direfleksikan dan menjadi pedoman untuk tindakan berikutnya. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I terhadap aktivitas guru mengajar dengan Metode Pembelajaran Group Investigation disajikan pada tabel berikut.

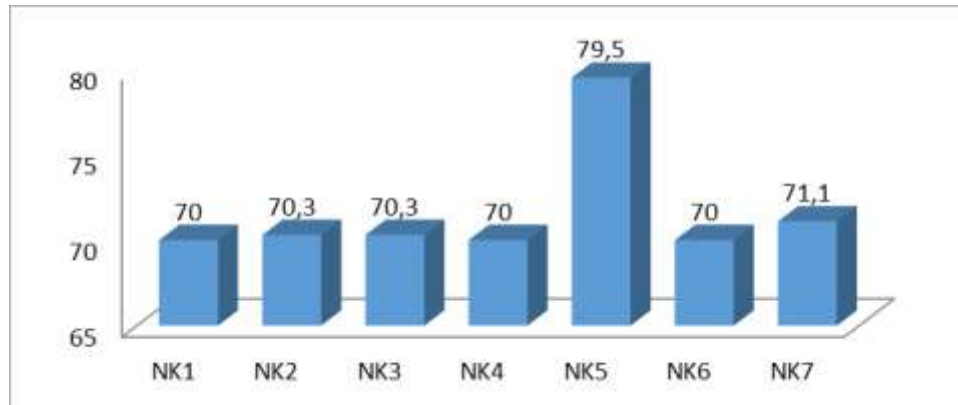
Tabel. 1. Hasil Pengamatan aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Skor	Kategori
1	Kemampuan melakukan appersepsi	7	Baik
2	Kemampuan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode Pembelajaran Group Investigation	6	Cukup
3	Kemampuan mendesain tugas kelompok	6	Cukup
4	Kemampuan menjawab pertanyaan peserta didik	6	Cukup
5	Kemampuan menyimpulkan pelajaran	5	Cukup
6	Kemampuan memberikan penghargaan (reward)	5	Cukup
Jumlah		36	
Skor rata-rata		5,83	Cukup

Berdasarkan analisa data pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa secara umum aktivitas guru mengajar berada dalam kategori cukup dengan skor rata-rata = 5,83. Sebagai aspek keberhasilan guru mengajar pada siklus I adalah kemampuan guru melakukan appersepsi dengan skor 7 atau kategori baik, sedangkan yang merupakan aspek kelemahan adalah kemampuan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan Metode Pembelajaran Group Investigation dengan skor 6 atau kategori cukup; kemampuan mendesain tugas kelompok dengan skor 6 atau kategori cukup; kemampuan menjawab pertanyaan peserta didik dengan skor 6 atau kategori cukup; kemampuan menyimpulkan pelajaran dengan skor 5 atau kategori cukup dan kemampuan memberikan penghargaan (reward) dengan skor 5 atau kategori cukup.

Pengamatan Aktivitas Peserta didik (Siklus)

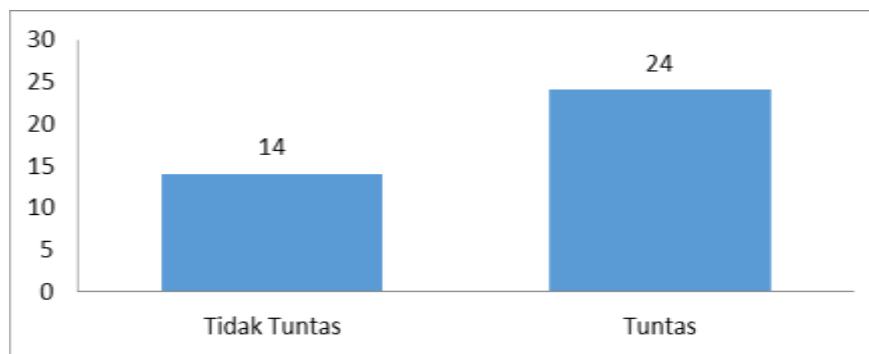
Berdasarkan analisa data dapat dinyatakan bahwa secara umum aktivitas peserta didik belajar berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata= 70. Sebagai aspek keberhasilan adalah : aktivitas peserta didik dalam berdiskusi berada dalam kategori baik; aktivitas peserta didik dalam belajar berada dalam kategori baik dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik, sedangkan sebagai aspek kelemahan adalah partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berada dalam kategori cukup; respon peserta didik terhadap uraian guru berada dalam kategori cukup dan respon peserta didik terhadap uraian temannya dalam kategori cukup.



Grafi .1. Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik (Siklus I)

Evaluasi belajar dilaksanakan dengan berpedoman pada kriteria penskoran/penilaian. Hasil evaluasi peserta didik pada akhir pelaksanaan tindakan Siklus I dapat dilihat pada Grafik berikut :



Grafik.2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut hasil evaluasi terhadap penguasaan materi pelajaran pada pelaksanaan tindakan Siklus I dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata kelas 69,47 termasuk kategori tidak tuntas, 2) Nilai Tertinggi 75, terendah 60, 3) Ketuntasan 63,1 %

Refleksi Siklus I

Adapun refleksi siklus I : a) Untuk mengatasi agar peserta didik tidak ribut dan tetap respon terhadap informasi yang disampaikan oleh temannya, teknik diskusi diatur sedemikian rupa, misalnya memberikan variasi cara penyampaiannya, b) Saat memberi tanggapan terhadap isi pembicaraan temannya, peserta didik tampak sangat antusias. Sayangnya, hal itu terjadi pada pembicaraan pertama di kelompok bersangkutan. Hal ini karena isi pembicaraan sama. Jadi, perlu dipikirkan cara yang lain agar aktivitas peserta didik dapat berkembang, c) Perbanyaklah

pujian atau penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik.

Hasil Penelitian Pada Siklus II

Sebelum penelitian tindakan Siklus II dilaksanakan, peneliti merevisi kembali perencanaan tindakan sebelumnya. Revisi dilakukan berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan pada Siklus I. Pada siklus II guru kembali melakukan tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tindakan siklus II merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah didesain mengikuti pembelajaran Model Pembelajaran Group Investigation

Pengamat I mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen I, Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru mengajar pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel.2. Hasil Pengamatan aktivitas Guru Pada Siklus II

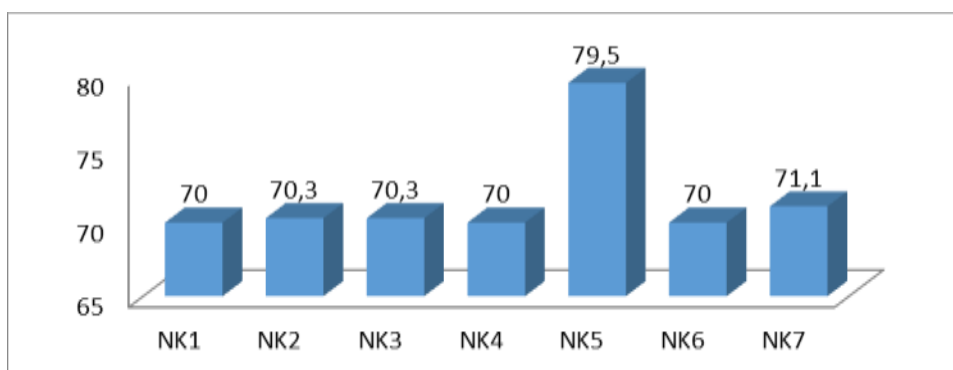
No	Aktivitas Guru yang Diamati	Skor	Kategori
1	Kemampuan melakukan appersepsi	10	Amat Baik
2	Kemampuan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode Pembelajaran Group Investigation	8	Baik
3	Kemampuan mendesain tugas kelompok	8	Baik
4	Kemampuan menjawab pertanyaan peserta didik	7	Baik
5	Kemampuan menyimpulkan pelajaran	7	Baik
6	Kemampuan memberikan penghargaan (reward)	10	Baik
Jumlah		50	
Skor rata-rata		8,33	Amat Baik

Berdasarkan analisa data pada tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa secara umum aktivitas guru mengajar pada siklus II sudah semakin meningkat dengan skor rata-rata = 8,33 atau berada pada kategori baik. Dari semua aspek aktivitas guru yang diamati, kemampuan melakukan appersepsi dan kemampuan memberikan penghargaan (reward) mendapat skor 10 atau berada dalam kategori Amat Baik, sedangkan kemampuan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan Metode Pembelajaran Group Investigation dan kemampuan

mendesain tugas kelompok mendapat skor 8 atau berada dalam kategori baik, demikian juga kemampuan menyimpulkan pelajaran dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta didik mendapat skor 7 atau berada dalam kategori baik.

Pengamatan Aktivitas Peserta didik (Siklus II)

Pengamat II mengamati aktivitas peserta didik belajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen 2. Rekapitulasi data hasil pengamatan aktivitas belajar seluruh peserta didik disajikan pada tabel berikut.



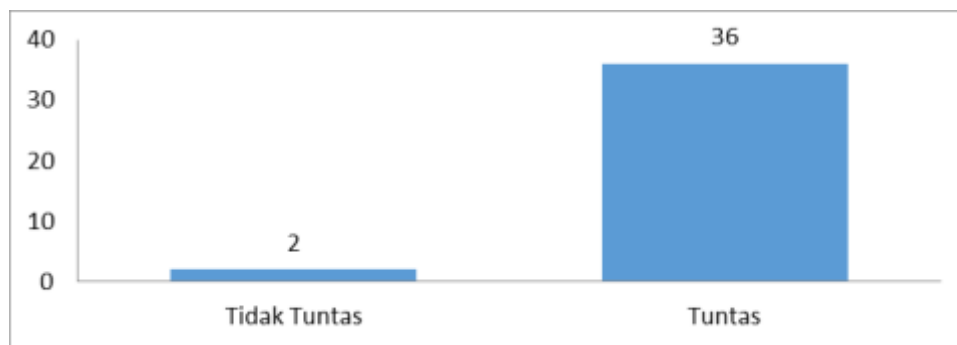
Grafik.3. Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan analisa data pada grafik dapat dinyatakan bahwa secara umum aktivitas peserta didik belajar berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata = 70. Sebagai aspek keberhasilan adalah aktivitas peserta didik salam berdiskusi berada dalam kategori baik; aktivitas peserta didik dalam belajar berada dalam kategori baik; perhatian terhadap kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik; partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

berada dalam kategori baik; respon peserta didik terhadap uraian guru berada dalam kategori baik dan respon peserta didik terhadap uraian temannya dalam kategori baik.

Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik (Siklus II)

Evaluasi dilaksanakan dengan berpedoman pada kriteria penskoran/penilaian. Hasil evaluasi peserta didik pada akhir pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.



Grafik.4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut, hasil evaluasi terhadap penguasaan materi pelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat dikemukakan sebagai berikut : 1) Nilai rata-rata kelas 75 termasuk kategori tidak tuntas, 2) Nilai Tertinggi 80, terendah 60, 3) Ketuntasan 86,1 %

PEMBAHASAN

Untuk membahas hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah berlangsung selama Siklus I dan Siklus II, peneliti melakukan analisis data berdasarkan metode deskriptif. Dengan membandingkan data yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II dapat dideskripsikan tentang penampilan guru mengajar dan aktivitas peserta didik belajar. Kedua faktor ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data aktivitas guru mengajar yang disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 ternyata Metode Pembelajaran Group Investigation dapat memotivasi semangat guru mengajar sehingga kualitas pengajarannya meningkat. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan fakta meningkatnya skor rata-rata aktivitas skor mengajar dari 6,16 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 8,33 (kategori baik) pada Siklus II, berarti terjadi peningkatan skor sebanyak 2,17 dari siklus I ke Siklus II. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan peserta didik dan pengamat dapat diketahui penyebabnya antara lain karena peserta didik menyukai metode pembelajaran ini. Meningkatnya kualitas aktivitas guru mengajar tentu membawa dampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data tentang aktivitas belajar peserta didik yang disajikan pada grafik 1 dan grafik 3 dapat dinyatakan bahwa Metode Pembelajaran Group Investigation dapat

memotivasi semangat peserta didik belajar sehingga aktivitas belajarnya meningkat.

Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa aspek aktivitas peserta didik yang diamati antara lain partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi kategori baik pada siklus II; respon peserta didik terhadap uraian guru termasuk kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi kategori baik pada siklus II dan respon peserta didik terhadap uraian temannya termasuk kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi kategori baik pada siklus II.

Berdasarkan data tentang hasil belajar peserta didik yang disajikan pada grafik 2 dan grafik 4 dapat dinyatakan bahwa Metode Pembelajaran Group Investigation dapat memotivasi semangat peserta didik belajar sehingga hasil belajarnya meningkat. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai rata-rata kelas 69,17 (kategori tidak tuntas) pada siklus I menjadi 75 (kategori tuntas) pada siklus II dan presentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 61,1% pada siklus I menjadi 86,1 pada siklus II.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan peserta didik maupun pengamat dapat diuraikan bahwa peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) Peserta didik menyukai Metode Pembelajaran Group Investigation, 2) Penggunaan metode Pembelajaran Group Investigation ternyata dapat membuat penyajian materi pelajaran yang lebih sederhana, 3) Hana, mudah dipahami dan menarik karena objek belajar yang sangat jauh diluar jangkauan peserta didik semakin dekat dengan peserta didik., 4) Memberi keleluasaan kepada peserta didik mencari

informasi sebanyak-banyaknya dari Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation, 5) Mengingatn kepada peserta didik bahwa belajar bersama dengan teman dalam kelompoknya sangat menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Metode Pembelajaran Group Investigation dalam pembelajaran IPA di kelas VII D SMP Negeri 1 Stabat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Kegiatan Pembelajaran IPA dengan metode Pembelajaran Group Investigation akan lebih menarik dan mampu memotivasi peserta didik bila disampaikan dengan kegiatan yang menumbuhkan keterampilan belajar, baik secara kelompok maupun individu. 2) Kegiatan pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan peserta didik . Hal ini terbukti dalam penelitian ini dimana hasil belajar peserta didik dengan metode Pembelajaran Group Investigation mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata kelas 69,17 (kategori tidak tuntas) pada siklus I menjadi 75 (kategori tuntas) pada siklus II dan presentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 61,1 % pada siklus I menjadi 86,1% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali,H Muhammad, Drs. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Pembelajaran Pendidikan*.
- Dahar, R.W. 1991. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. 2008. *Bahan BinteK Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Slameto 1998, *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.